

**RUSYDI ZAINAL ABDI BATUBARA:
PENGGIAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DARI MANDAILING NATAL
TAHUN 1986-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh:

YUNITA
16046045

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

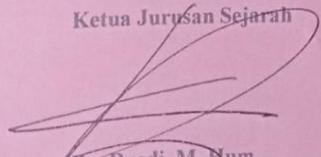
Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan
Agama Islam Dari Mandailing Natal Tahun 1986-2020

Nama : Yunita
TM/NIM : 2016/16046045
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 Agustus 2021

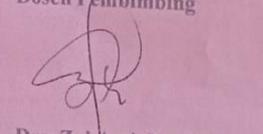
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Dosen Pembimbing



Drs. Zul Asri, M. Hum
NIP. 196006031986021001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Rusydi Zainal Abdi Batubara: Pegiat Pendidikan
Agama Islam Dari Mandailing Natal Tahun 1986-2020

Nama : Yunita
TM/NIM : 2016/16046045
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang.

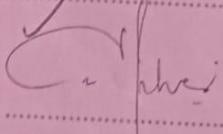
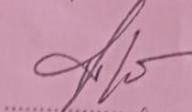
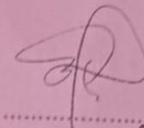
Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua : Dr. Zul Asri, M. Hum

Anggota : 1. Hendra Naldi, SS, M. Hum

: 2. Azmi Fitriasia, M. Hum, Ph. D



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita
TM/NIM : 2016/16046045
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

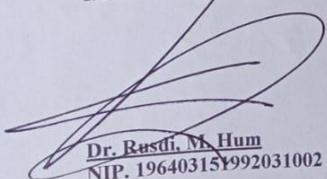
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan Agama Islam dari Mandailing Natal Tahun 1986-2020**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagaimana masyarakat ilmiah.

Padang, 13 Agustus 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Yunita
NIM. 16046045

ABSTRAK

Yunita. 16046045/2016. Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan agama Islam dari Mandailing Natal Tahun 1988-2020. **Skripsi.** Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2021.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan agama Islam dari Mandailing Natal Tahun 1988-2020. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa saja aktivitas yang dilakukan Rusydi Zainal Abdi Batubara dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Mandailing Natal. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang aktivitas Rusydi Zainal Abdi Batubara serta peranannya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau yang sering kita dengar dengan penelitian riwayat hidup (*individual life history*). Sesuai dengan kaedah penelitian sejarah, maka terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya sebagai berikut: 1) heuristik, tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan data sejarah, baik bentuk data primer maupun dalam bentuk data sekunder, 2) merupakan pengujian terhadap data yang sudah di temukan dengan melakukan kritik eksternal dimana pengujian atas keasliannya materialnya, 3) interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diseleksi kemudian dirangkai dan diolah sesuai dengan pokok penelitian, 4) historiografi merupakan penulisan sejarah, data yang telah diuji kebenarannya dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan.

Hasil penelitian ini adalah Rusydi Zainal Abdi Batubara merupakan penggiat pendidikan agama Islam dari Mandailing Natal, yang mengawali karirnya di Malaysia sebagai pendakwah dan guru, kemudian di Mandailing Natal. Di samping itu, ia juga mendirikan pesantren Issiyah di Malaysia pada tahun 1994, pada tahun 2002 mendirikan pondok pesantren Nadwa di Mandailing Natal tepatnya di Desa Air Apa, Kecamatan Sinunukan, setelah itu pada tahun 2017 mendirikan pondok pesantren Daarul Abdil Mukhlisin di Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci: Biografi, dakwah, guru, pesantren

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta iradatya sehingga memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan Agama Islam dari Mandailing Natal Tahun 1988-2020**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat di selesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Drs. Zul Asri selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum dan ibu Azmi Fitriasia, M. Hum, ph. D selaku tim penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Keluarga besar Rusydi Zainal Abdi Batubara yang telah mengizinkan dan bersedia membantu penulis mendapatkan serta memberikan dokumen-dokumen yang penting untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Rusdi, M. Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah, Bapak Drs. Etni Hardi, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan segenap karyawan dan karyawan Jurusan Sejarah.
5. Keluarga besar tercinta terkhusus Ibu dan Ayah yang selalu menyemangati dan mengirimkan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih banyak juga kepada Muazmar Hasibuan Abang Sepupu penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Tidak lupa juga kepada Pihak pesantren baik itu An- Nadwa maupun Daarul Abdil Mukhlisin yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, telah bersedia memberikan dokumen yang dibutuhkan penulis.
8. Seluruh pihak narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan penjelasan yang tepat kepada penulis.
9. Tidak lupa juga ucapan terima kasih banyak kepada seluruh kawan-kawan dari group UNP Hizt 16 dan group Pejuang Toga yang telah aktif dalam memberikan masukan dan sarannya terhadap penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan

skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca dan dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAC	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1.Batasan Masalah	5
2.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.Tujuan Penelitian	6
2.Manfaat Penelitian	6
D.Tinjauan Pustaka	7
1.Kajian Relevan	7
2.Kerangka Konseptual.....	8
3.Kerangka Berfikir	14
E.Metode Penelitian	15
BAB II Lingkungan Rusydi Zainal Abdi Batubara	17
A. Lingkungan Keluarga	17
B. Lingkungan Pendidikan	21
C.Lingkungan Masyarakat.....	23

BABIII Rusydi Zainal Abdi Batubara Penggiat Pendidikan Agama Islam dari Mandailing Natal Tahun 1988-2020.....	27
A. Kegiatan Menjadi Guru di Mandailing Natal Tahun 1986-1989	28
B. Kegiatan Selama di Malaysia Tahun 1989-2000	29
C. Berkegiatan Kembali di Mandailing Natal Tahun 2000-2020.....	34
1. Mendirikan dan Mengembangkan Pondok Pesantren An- Nadwa Tahun 2002-2020	36
2. Mendirikan Pondok Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin Tahun 2017-2020.....	41
BAB IV KESIMPULAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Santri Pesantren An- Nadwa 2002-2017	39
Tabel II. Jadwal Kegiatan Belajar Pesantren An- Nadwa	40
Tabel III. Jadwal Kegiatan Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin	47
Tabel IV. Nama-nama Guru di Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin	50
Tabel V. Jumlah Santri Daarul Abdil Mukhlisin	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Ranji Keluarga Rusydi Zainal Abdi Batbara	18
Gambar II. Peta kabupaten Mandailing Natal	25
Gambar III. Aktivitas Santri Bergotong royong di Pesantren An- Nadwa	38
Gambar IV. Pondok Santri di Pesantren An- Nadwa	48
Gambar V. Kegiatan Marawis Acara Penyambutan Bulan Suci Ramadan	52

DAFTAR LAMPIRAN

GambarI. Wawancara dengan Bapak Rusydi Zainl Abdi Batubar	60
GambarII. Surat Keterangan Aktif Mengajar di Madrasah Syanawiyah Mustafawiyah 1988-1989	60
Gambar III. Surat Keterangan Aktif Mengajar di Madrasah Ridwaniah Telok Medan, Bagan Serai Perak Malaysia Tahun 1992	61
Gambar IV. Dokumentasi Rusydi Zainal Abdi Batubara di Pesantren Issiyah Malaysia (Pesantren pertama didirikannya) tahun 1994	61
Gambar V. Dokumentasi Rusydi Zainal Abdi Batubara pada saat Ceramah di salah satu Kerajaan di Malaysia	62
Gambar VI.Denah Lokasi Berdirinya Pesantren An- Nadwa di kabupaten Mandailing Natal	63
Gambar VII. Dokumentasi Wawancara dengan Staf Kepengurusan Pesantren An-Nadwa	64
Gambar VIII. Lembaga Pendidikan An- Nadwa yang didirikan oleh Rusydi Zainal Abdi Batubara	64
Gambar IX. Data PertumbuhanSantri di Pesantren An- Nadwa Tahun 2002-2019	65
Gambar X. Dokumentsi Rusydi Zainal Abdi Batubara bersama Perwakilan dari Kementrian Agama Jakarta	66
Gambar XI.Dokumentasi para Santri Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin saat Penerimaan Raport	66
Gambar XII. Piagam Izin Operasional Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia pada hakikatnya ditentukan oleh pelaksanaan pendidikan yang berkualitas di suatu Negara. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang mempunyai jumlah penduduk sekitar 413.750 jiwa. Mandailing Natal juga dikenal dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam sekitar 80% dan juga terdapat pesantren yang besar dan tertua di Sumatera Utara yaitu bernama Pondok Pesantren Mustofawiyah yang beralamat di Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Kehidupan masyarakatnya tidak terlepas dari nafas keislaman dan ilmu pengetahuan. Terbukti dengan Banyaknya orang tua mendorong putra-putrinya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan tidak melupakan sendi-sendi agama Islam, Seperti banyaknya masyarakat menyekolahkan putra-putri mereka ke Pondok Pesantren dan ke Madrasah Aliyah. Di Mandailing Natal terdapat 23 Pondok Pesantren dan 24 Madrasah Aliyah sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 22 sekolah dan 17 Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK).¹ Dari sini bisa kita lihat bahwa Mandailing Natal sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam seperti menjalankan Syari'at Islam dilingkungannya.

Ditinjau dari segi historisnya, Pondok Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Di tengah dinamika sistem kehidupan dunia yang mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan pranata sosial, tampak jelas geliat lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang tidak saja memiliki kompetensi keilmuan dan *life skill* yang mencukupi, namun juga menjunjung tinggi aspek moral sebagai landasan berpijak. Pesantren adalah tempat dimana calon-calon penganut amanah negara tumbuh dan belajar membekali diri dengan menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual untuk menyongsong hiruk-pikuk masa depan. Kekuatan elit pesantren tidak diragukan lagi sebagai bagian integral dari kelompok *agent of change* (penggerak perubahan) diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pencerahan masyarakat.²

Rusydi Zainal Abdi Batubara mendirikan beberapa Pondok Pesantren dan yang terakhir didirikan oleh Rusydi Zainal Abdi Batubara adalah Pondok

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018, hlm. 2-3

²Kemas Badarudin, *Filsafat Pendidikan Islam; Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al Naquib Al-Attas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 2007. hlm. 62-63

pesantren Daarul Abdil Mukhlisin yang tumbuh dan berkembang di Mandailing Natal tepatnya di desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Sumatera Utara. Pondok Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin didirikan pada tahun 2017 oleh Rusydi Zainal Abdi Batubara gelar yang sering di panggil ustadz Jambang, sebelumnya ia juga sudah pernah mendirikan Pondok Pesantren Issiyah pada tahun 1994 di Malaysia dan yang ke dua Pondok Pesantren Aa- Nadwa dikecamatan Sinunukan Mandailing Natal dan yang ketiga Pondok Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin yang sampai sekarang masih di Pimpin oleh Rusydi Zainal Abdi Batubara.

Rusydi Zainal Abdi Batubara lahir di Sungai Ronyah, Rao Sumatera Barat pada tahun 1967, ia mulai menempuh pendidikan dijenjang Sekolah Dasar di Sibanggor Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 1974 dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kayu Laut Kabupaten Mandailing Natal tamat pada tahun 1984, ia melanjutkan sekolahnya ke Pondok Pesantren Mustofawiyah Purba Baru dan tamat pada tahun 1988.

Awal mula ide Rusydi Zainal Abdi Batubara untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren karena ia melihat kehidupan masyarakat khususnya generasi muda saat ini banyak terperangkap dalam lorong-lorong krisis moral, seperti semakin maraknya pesta miras di kalangan remaja, semakin lemahnya sopan santun dan semakin maraknya pornografi dan sejenisnya. Sebelum Rusydi Zainal Abdi Batubara mendirikan sebuah Pondok Pesantren di Kabupaten Mandailing Natal ia pernah merantau ke Malaysia selama dua belas tahun untuk memperdalam ilmu agamanya. Rusydi Zainal Abdi Batubara belajar agama

dengan cara berkunjung kerumah para syekh, apabila ia sudah merasa puas dengan ilmu yang di ajarkan oleh Syekh tersebut maka iapun beranjak mencari Syekh yang lainnya.

Ia juga pernah belajar di suatu universitas Islam Internasional di Malaysia dari tahun 1990-1992, bahkan ia pernah menjadi Asisten Dosen di Universitas Islam Internasional Malaysia dari tahun 1991-1992. Selain pernah belajar atau menuntut ilmu agama di Malaysia ustadz Jombang juga merupakan pendakwah, ia berdakwah di Kerajaan-kerajaan Malaysia dan pernah mendirikan sebuah Pondok Pesantren di Malaysia yang bernama Pondok Pesantren Issiyah terletak di Teluk Intan.³

Keunikan dari ia dapat kita lihat dari peran sosialnya dimana ia sebagai seorang pendakwah sekaligus pendiri Pondok Pesantren dimana dana tersebut merupakan uang sendiridan ia juga dikenal dengan keramahannya serta sifat terpujinya yang suka menolong sesama manusia, sejak kecil ia bercita-cita menjadi seorang pendakwah dan pemimpin, ia tidak pernah mau menjadi wakil ataupun anggota di suatu organisasi dan dapat juga kita lihat bagaimana usaha ia mendirikan Pondok Pesantren, di umur 27 tahun ia mendirikan Pondok Pesantren pertama di Teluk Intan Perak Malaysia yang bernama Pondok Pesantren Idsiyah, umur 35 mendirikan Pondok Pesantren yang kedua tepatnya di Air Rapah Kecamatan Sinunukan Mandailing Natal dan di umurnya 53 tahun ia mendirikan Pondok Pesantren yang ketiga tepatnya di Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal selain sebagai pemimpin Pondok Pesantren Rusydi Zainal

³*Wawancara* dengan Rusydi Zainal Abdi Batubara (pendiri pondok pesantren Daarul Abdil Mukhlisin) 15 juli 2020

Abdi Batubara juga merupakan ketua KUA dan MUI di Kecamatan Sinunukan Mandailing Natal.

Melalui biografi ini diharapkan akan dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan tokoh yang dapat menjadi cerminan bagi generasi selanjutnya. Karena tokoh yang dikisahkan ini sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat, Semoga dengan berkembangnya zaman begitu juga dengan teknologi saat ini diharapkan muncul sosok seperti Rusydi Zainal Abdi Batubara yang baru.

Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti mengenai biografi Rusydi Zainal Abdi Batubara yang merupakan tokoh Penggiat Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan Agama Islam dari Mandailing Natal tahun 1988-2020”*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan Agama Islam dari Mandailing Natal tahun 1988-2020. Sedangkan batasan waktu atau temporalnya dari segi waktu akan diberi batasan yaitu tahun 1988 dan 2020, periode ini dibatasi karena tahun 1988 Rusydi Zainal Abdi Batubara mulai mengajar di Madrasah Tsanawiyah Purba Baru dan tahun 2020 Pondok Pesantren Daarul Abdil Mukhlisin telah mendirikan tingkat pendidikan Aliyah.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja aktivitas yang dilakukan Rusydi Zainal Abdi Batubara dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Mandailing Natal?

C. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengungkap riwayat hidup dari Rusydi Zainal Abdi Batubarasebagai penggiat pendidikan agama islam di Mandailing Natal, sedangkan secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perjalanan karir Rusydi Zainal Abdi Batubara dalam mendirikan beberapa Pondok Pesantren.

2. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, suatu hal yang memegang peranan penting adalah manfaat dilakukannya penelitian ini. Adapun manfaat penulisan ini dapat dibagi atas dua, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis dari penulisan ini adalah sebagai salah satu referensi dalam memperkaya karya sejarah, khususnya tentang biografi tokoh. Sedangkan tujuan praktis dari penulisan ini dapat menjadi perbandingan bagi peneliti berikut yang berminat menulis biografi tokoh.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Sejauh yang diketahui oleh penulis sampai saat ini, tulisan yang dengan komprehensif membahas mengenai “Biografi Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggiat Pendidikan Agama Islam di Mandailing Natal tahun 1988-2020”, belum ada yang menulis. Akan tetapi, terdapat beberapa studi atau hasil penelitian yang relevan dengan penulisan ini, khususnya penelitian yang berkaitan dengan biografi seorang tokoh. Antara lain tulisan Yosi Gustia Sandiyang berjudul “H. Munir Tokoh Pendiri dan Pengembang Yayasan Munawarah Pondok Pesantren Darussalam Pinanga Pasaman Barat (1991-2013)” penelitian ini menceritakan tentang Bagaimana peran H. Munir dalam mendirikan Pondok Pesantren sedangkan dari sisi pendidikan ia hanya merupakan seorang tamatan SD.⁴

Tulisan Muazmar Hasibuan yang berjudul “Tokoh Pendidikan Islam: Maharadam Nasution Gelar Haji Mukhtar Muda Nasution di Kabupaten Padang Lawas Tahun 1921-2009” peneliti ini menceritakan tentang Bagaimana perjuangan Mukhtar Muda dalam mendirikan Pondok Pesantren dan sekaligus sebagai guru dalam majelis taqlim.⁵

Tulisan Anni Rohimah yang berjudul “Riva’i Wahid: Tokoh Pendiri Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai”. Penelitian ini

⁴Yosi Gustia Sandi. *H. Munir: Tokoh Pendiri dan Pengembang Yayasan Munawarah Pondok Pesantren Darussalam Pinanga Pasaman Barat 1991-2013*. (Padang : Skripsi UNP) Tahun 2014

⁵Muazmar Hasibuan. *Tokoh Pendidikan Islam: Maharadam Nasution Gelar Haji Mukhtar Muda Nasution di Kabupaten Padang Lawas Tahun 1921-2009*. (Padang : Skripsi UNP) Tahun 2018

menceritakan tentang Bagaimana peran Rivai Wahid dalam mendirikan MIS di Kenagarian Kajai.⁶

Skripsi Beni (2005) yang berjudul Biografi Tuanku Saliah 1885-1974. Skripsi ini menjelaskan tentang riwayat hidup dan perjuangan Tuanku Saliah dalam menggiatkan pemurnian ajaran Islam di Nagari Sungai Sariak sampai ia meninggal dunia dan kemudian di teruskan oleh anak ia untuk melanjutkan perjuangan ayahnya dalam pemurnian agama di islam di Nagari Sungai Sariak.

2. Kerangka Konseptual

a. Biografi

Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang di tulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal.⁷ Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa dan mengada-ada. Kata biografi berasal dari kata latin yaitu, Bio artinya Hidup, dan Grafi artinya penulisan. Jadi biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Oleh karena itu suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak, dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.⁸ Menurut Taufik Abdullah, Biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah

⁶Anni Rohimah. Rivai Wahid: Tokoh Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai. (Padang : Skripsi UNP) Tahun 2011

⁷Metika Zed. Handout: '*Metode Kajian Biografi*'. Padang: Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2017

⁸ Bambang Sumadio, *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan, dalam Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta: PISDN, 1983), hlm. 16

yang berusaha untuk mengungkapkan aktifitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.⁹ Oleh karena itu untuk memahami dan mendalami kehidupan seseorang dituntut pengetahuan dan latar belakang kehidupan lingkungan sosial cultural dimana tokoh dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami beserta watak orang disekitarnya.¹⁰

b. Macam-Macam Jenis Biografi

Biografi sejarah memiliki variasi dan perbedaan satu sama lain, baik fokus, maupun data atau metodologinya, adapun perbedaannya yaitu:¹¹

1. Biografi Umum

Biografi umum sering juga disebut Biografi Naratif, yaitu merekonstruksi riwayat hidup seseorang secara menyeluruh menurut siklus kehidupan manusia mulai dari silsilah keturunan, kelahiran, masa kecil, remaja, dewasa dan sampai meninggal.

2. Biografi Tematis

Biografi tematis yaitu biografi yang membatasi fokus kepada aspek tertentu, penulisan biografi tematis akan memilih salah satu fokus utama yang menjadi pusat perhatian. Biografi tematis

⁹Taufik Abdullah, *Manusia Dalam kemelut Sejarah*. (Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia, 1994) hlm. 6

¹⁰Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta : Gramedia) Tahun 1993. hlm. 77

¹¹Mestika Zed. Handout: ''*Metode Kajian Biografi*'' . Padang Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2017, hlm. 2

bertujuan merenkonstruksi secara rinci fokus tema yang akan dipelajari mengenai seorang tokoh.

3. Biografi Kolektif

Biografi kolektif yaitu biografi yang menekankan riwayat kehidupan kelompok tertentu. Unit analisisnya bisa profesi, seperti pedagang, guru, tentara dan lain-lain, bisa juga kelompok sosial, seperti elit politik, pemuda, ulama dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan menulis Biografi tematis, yaitu Biografi Rusydi Zainal Abdi Batubara: Penggalian Pendidikan Agama Islam dari Mandailing Natal.

c. Tokoh dan Kepemimpinan

Pengertian dari konsep tokoh merupakan orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan oleh karya-karya monumental dan mempunyai pengaruhnya pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara mutawatir. Salah satu tugas peneliti ketika hendak melakukan studi tokoh adalah melihat kelayakan orang yang ditelitinya untuk dijadikan objek penelitian studi tokoh. Ketokohan seseorang paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator¹², yaitu:

1. Integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, dan keberhasilannya dalam bidang yang digelutinya, hingga memiliki kekhasan atau kelebihan dibanding dari

¹²Skiripsi Rido Oktamardian, *Zulkarnain: Potret Penyanyi Top Tunanetra Minangkabau 1951-2014*, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2015), hlm. 12

orang-orang segenerasinya. Integrasi tokoh juga dapat dilihat dari sudut integritas moralnya.

2. Karya-karya monumental. Karya-karya ini seperti karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia.
3. Kontribusi (jasa) atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat, baik dalam bentuk pikiran. Kontribusi tokoh juga dapat dilihat dari kepemimpinan dan keteladanannya, hingga ketokohnya diakui, di idolakan, diteladani, dan dianggap memberikan inspirasi bagi generasi sesudahnya.

Dalam penelitian ini Rusydi Zainal Abdi Batubara termasuk dalam ketokohan Kontribusi (jasa) karena pengaruhnya banyak yang dirasakan oleh masyarakat.

Kepemimpinan dalam Bahasa Indonesia istilah kepemimpinan dan juga sering disebut dengan istilah lain seperti penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, tua-tua dan sebagainya.

Secara etimologi pengertian pemimpin dan kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" maka dengan konjungsi berubah menjadi pemimpin dan kepemimpinan. Kata pimpin mengandung arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori, berjalan dimuka, menuntun, mengarahkan, mendorong, mengambil langkah/prakarsa pertama,

bergerak lebih awal, berbuat lebih dahulu, memberi contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.¹³

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja samadan kerja kelompok, perolehan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.¹⁴

d. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren

Dalam realitasnya, penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren dewasa ini dapat digolongkan kepada 3 bentuk, yaitu:

- a. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bendungan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis didalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad

¹³Skiripsi Andi Putra, *H. Rasul Hamidi Dt. Saridano: Profil Kepemimpinan Seorang Wali Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dhamasraya 2001-2011*. (Padang: Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2013), hlm. 17

¹⁴Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta; Raja Grafindo, 2008), hlm. 2-3

pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

- b. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan Pondok Pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem weton, yaitu cara santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.
- c. Pondok Pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama dengan para santri disediakan pondokan atau merupakan santri kalongan, yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal, serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah dan sekolah umum dalam berbagai tingkatan menurut kebutuhan masyarakat.¹⁵

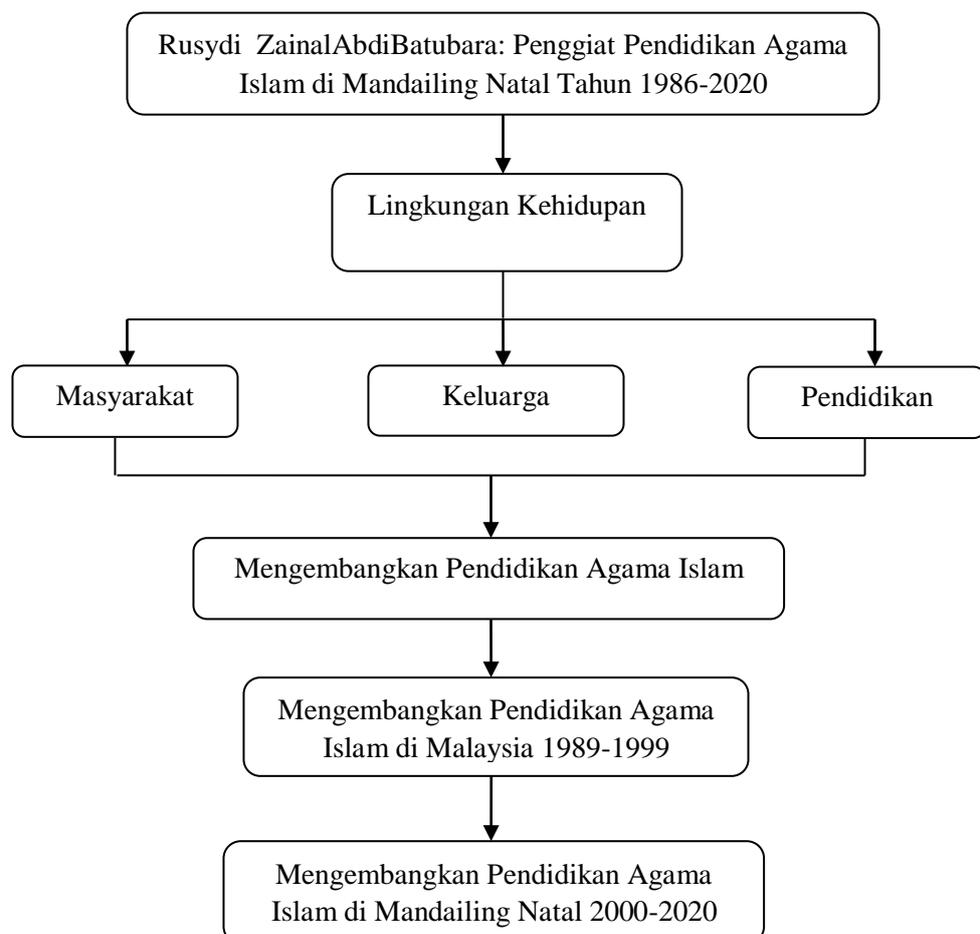
Lebih lanjut dijelaskan Hasbullah mengemukakan fungsi dan peranan pesantren meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal, non formal dan informal dibidang keagamaan dan kemasyarakatan.

¹⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) Tahun 1995. hlm. 145-147.

- b. Pelayanan masyarakat, melalui kegiatan, konsultasi, bimbingan maupun pengembangan masyarakat.
- c. Dakwah melalui pengajian khusus dan umum.
- d. Pengembangan pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan melalui majelis keagamaan, kajian dan penyebaran informasi.
- e. Pembentukan jaringan komunikasi eksternal yang bersifat antar kelompok dan golongan.

E. Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (individual life history). Penelitian riwayat hidup (individual life history) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi.¹⁶ Sesuai dengan kaedah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah (Historical Method) yang didalamnya terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya sebagai berikut:

Tahap pertama (heuristik) merupakan tahapan mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah.¹⁷ Untuk memperoleh data primer, peneliti ini akan menelaah, mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Rusydi Zainal Abdi Batubara. Selain itu peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber yang dianggap mampu menjelaskan mengenai Ustadz Jombang. Wawancara yang dilakukan adalah dengan dua cara yaitu: wawancara berstruktur, dimana peneliti akan mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian, dan wawancara yang tidak terstruktur, di mana penelitian akan memberikan pertanyaan spontan saat dilapangan atau pertanyaan yang tidak peneliti siapkan terlebih dahulu. Hal ini akan peneliti lakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

¹⁶Arif Furcahan, Agus Maimun. 2005. Studi tokoh “penelitian mengenai tokoh” Yogyakarta: Pusat Pelajar. hlm 1.

¹⁷Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2003), hlm 4-6

Di samping itu peneliti akan melengkapi data tentang Rusydi Zainal Abdi Batubara dan peneliti juga akan melakukan studi kepustakaan sebagai data sekunder, seperti bahan-bahan atau buku relevan sebagai bahan rujukan. Sumber yang relevan ini dapat peneliti peroleh pada perpustakaan Universitas Negeri Padang, Ruang baca FIS dan labor jurusan Sejarah.

Kedua, tahap kritik sumber, dimana peneliti akan melakukan pengujian dari data yang telah di temukan. Pengujian ini peneliti lakukan melalui cara kritik eksternal, dimana peneliti akan melakukan pengujian otensitas (keaslian), dan kritik internal yang peneliti lakukan untuk menguji kesahihan atau keabsahan isi informasi tentang Rusydi Zainal Abdi Batubara.

Ketiga, interpretasi data, yaitu tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diseleksi, dimana data-data yang diperoleh di lapangan, baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara, akan peneliti analisa dan akan dirancang berdasarkan sebab akibat serta akan peneliti kelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Dalam memilah-milah data dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti dapat melakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori, yang dikemukakan sebelumnya. Keempat, historiografi yaitu tahap penulisan sejarah. Pada tahap terakhir ini akan dilakukan koreksi baik secara terhadap maupun secara total. Metode koreksi bertahap dan koreksi total diterapkan guna menghindari kesalah-kesalahan yang sifatnya substansial dan akurat sehingga menghasilkan penulisan sejarah analisis struktur yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat keilmuannya.